

H F C K O T A
NEWS



Edisi - 44 // Tanggal - 29 Oktober 2023



**3 SYARAT
MENJADI
MURID YESUS**



3 SYARAT MENJADI MURID YESUS

Hati Yesus bisa dilihat dari apa yang diprioritaskan-Nya pada saat Ia berada di muka bumi, yaitu memuridkan. Perintah Yesus yang sering dikenal dengan Amanat Agung juga menunjukkan hati Yesus yaitu menjadikan segala bangsa murid Yesus. Betapa saya merindukan sebagai Gembala melakukan apa yang diperintahkan Yesus, yaitu memuridkan. Ada 3 syarat yang diperintahkan Yesus agar dapat menjadi murid-Nya:

Pertama, MENGUTAMAKAN YESUS LEBIH DARI SEGALANYA

"Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku" (Mat. 10:37). Yesus memberikan perintah agar kita meletakkan Yesus di atas keluarga. Keluarga tidak boleh menjadi penghalang untuk menjadi murid Kristus. Kata "tidak layak" dalam bahasa aslinya berarti tidak punya hak atau tidak punya kuasa. Jika keluarga menjadi penghalang kita menjadi murid Yesus, maka kita tidak memiliki hak atau kuasa untuk menjadi murid Yesus. Perintah ini sama sekali tidak bertentangan dengan 10 perintah Allah, yang kelima, yaitu agar kita menghormati orang tua (Kel. 20:12). Dalam Perjanjian Baru pun, perintah itu diulang dengan janji berkat mengikutinya: "Hormatilah ayahmu dan ibumu, ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi" (Efesus 6:2-3).

Tuhan Yesus memberikan teladan dalam sikap dan tindakan yang benar terhadap orang tua. Ada keseimbangan yang perlu diperhatikan dalam pelayanan dan tanggung jawab sebagai anak. Dalam pelayanan, Yesus tidak "mengutamakan" ibu dan saudara-saudara-Nya. Ketika Yesus sedang berbicara dengan orang banyak, ibu dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar dan berusaha menemui Dia. Seorang

memberitahu Yesus bahwa ibu dan saudara-saudara-Nya ada di luar dan berusaha menemui-Nya. Tetapi Yesus menjawab: "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?" Lalu Ia menunjuk ke arah murid-murid-Nya: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Sebab siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku" (Mat. 12:48-50). Sementara, dalam hal tanggung jawabnya sebagai seorang anak, Yesus melakukan dengan benar. Di atas kayu salib, Yesus menitipkan Maria, ibu-Nya kepada Yohanes: "Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya" (Yoh. 19:26-27). Pada saat itu, kemungkinan besar, Yusuf, suami Maria sudah meninggal dunia.

Mengutamakan Yesus bukan hanya lebih dari keluarga, tapi lebih dari nyawa sendiri: "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku" (Luk. 14:26). Nyawa tidak boleh menjadi penghalang kita mengikut Yesus sebagai murid. Untuk apa memperoleh seluruh dunia tapi kehilangan nyawa: "Siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya?" (Markus 8:35-36).

Kedua, MENJALANKAN HIDUP SEPerti YESUS.

"Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24). Menyangkal diri adalah sikap berani berkata "TIDAK" terhadap kepentingan diri sendiri. Murid Kristus harus rela mengesampingkan

identitas duniawi dan fokus hanya pada identitas sebagai pengikut Tuhan. Paulus memilih melupakan apa yang telah di belakangnya sebagai seorang Fari-si, suku Benyamin dan melakukan Taurat dengan tidak bercacat. Ia mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapannya, berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” (Filipi 3:13b-14).

Memikul salib adalah panggilan menjalani hidup, seolah-olah telah dijatuhi “hukuman mati”. Zaman dulu, hukuman salib dilakukan oleh pemerintahan Romawi, di mana orang yang dijatuhi hukuman mati harus membawa salibnya sendiri di tengah kerumunan orang banyak menuju tempat penyaliban. Di sepanjang jalan, orang-orang mengejek, meludahi dan mengutuki. Hukuman yang begitu merendahkan martabat hidup dan mengerikan penuh penderitaan. Sebagai murid Kristus, kita dipanggil agar mati terhadap nilai-nilai dunia atau ambisi duniawi, yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Sebagai gantinya, kita tunduk pada nilai-nilai dalam Kerajaan Allah: “Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya” (Rm. 6:11-12). Setelah menyangkal diri dan memikul salib, kita dipanggil setia mengikut Yesus. Dalam bahasa Yunani, kata “mengikut” memakai present tense, artinya komitmen mengikut Yesus adalah proses yang terus menerus dilakukan sampai akhir. Polikarpus, murid Rasul Yohanes diperhadapkan dengan hukuman mati dibakar hidup-hidup: “Polikarpus, apakah engkau masih mau ikut Yesus? Kalau engkau tetap ikut Dia, saat ini engkau pasti tidak akan selamat. Tetapi jika engkau menyangkal Dia, engkau pasti akan selamat dari ancaman kematian.” Dengan tegas Polikarpus menjawab, “Pada usia 9 tahun aku telah mengenal kasih-Nya, sekarang aku telah berusia 84 tahun, aku tidak pernah disakiti-Nya, bagaimana mungkin aku menyangkal Dia?” Polikarpus menyanyikan pujian sementara dibakar api hidup-hidup. Menurut cerita tradisi, ketika didekati oleh prajurit Romawi, ternyata api yang menyala tersebut tidak menyakiti tubuh Polikarpus. Atas perintah Kaisar, prajurit menikamkan pedang membunuh Polikarpus. Kematian Polikarpus tidak menghentikan kekristenan, tapi sebaliknya semakin banyak orang yang menyerahkan hidup, menjadi murid Kristus.

Ketiga, MEMPERSIAPKAN DIRI MEMBAYAR HARGA MENGIKUT KRISTUS.

Dalam Lukas 14:28-32, Yesus memberikan dua ilustrasi tentang harga mengikut Yesus. Ilustrasi pertama tentang seseorang yang mau mendirikan sebuah

menara. Ia harus duduk dahulu untuk membuat anggaran biayanya untuk memastikan uangnya cukup untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Jika sudah meletakkan dasarnya tapi kemudian tidak dapat menyelesaikannya, maka semua orang yang melihatnya akan mengejek dia. Ilustrasi kedua adalah tentang seorang raja yang mau pergi berperang melawan raja lain. Ia harus duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya atau dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Melalui dua ilustrasi tersebut, Yesus menghendaki agar setiap kita yang mau menjadi murid Yesus, mempersiapkan diri untuk berani membayar harga mengikut Yesus. Dari ayat-ayat sebelumnya, Yesus menantang kita untuk menjadi murid Yesus dan berani melepaskan diri dari segala miliknya, khususnya dari keluarga dan kekayaan.

Rasul Paulus tidak lagi menengok ke belakang untuk mengikut Yesus. Ia memberi nasihat dari teladan hidup yang sudah dijalannya: “Saudara-saudara, inilah yang kumaksudkan, yaitu: waktu telah singkat! Karena itu dalam waktu yang masih sisa ini orang-orang yang beristeri harus berlaku seolah-olah mereka tidak beristeri; dan orang-orang yang menangis seolah-olah tidak menangis; dan orang-orang yang bergembira seolah-olah tidak bergembira; dan orang-orang yang membeli seolah-olah tidak memiliki apa yang mereka beli; pendeknya orang-orang yang mempergunakan barang-barang duniawi seolah-olah sama sekali tidak mempergunakannya. Sebab dunia seperti yang kita kenal sekarang akan berlalu (1 Kor. 7:29-31). Apa yang diajarkan Yesus diajarkan Paulus dan ia memberi perintah yang sama agar kita melakukannya. Seolah-olah tidak beristeri, tidak bersuami. Yang menderita seolah-olah tidak menangis. Yang bahagia, seolah-olah tidak gembira. Apa pun yang dapat kita beli dan pakai hanya pinjaman sementara saja.

Jemaar dan Saudara yang saya kasahi, saya berdoa agar semua boleh hidup dalam panggilan Kristus, menjadi murid yang setia sampai akhir. Saya berdoa agar Roh Kudus memampukan kita semua melakukan syarat-syarat untuk menjadi murid Yesus, seperti yang diajarkan dan diperintahkan, Amin.

In His Heart,
Agnes *Maria*





HOW TO HEAL AFTER A BREAKUP?

Putus cinta dapat menjadi salah satu pengalaman yang paling susah dilupakan yang harus ditanggung seseorang. Mengapa? Sebab karena putus cinta, orang yang biasanya ceria bisa menangis putus asa. Seringkali putus hubungan terjadi karena adanya konflik diantara pasangan tersebut. Tak jarang pula ada yang putus secara baik-baik, sehingga mereka tak perlu menjadi asing nantinya. Namun tetap saja, ada beberapa orang yang setelah putus cinta, mereka melewati hari harinya dengan perasaan hampa dan terpukul.

Mengapa putus cinta itu menyakitkan?

Jika kita pernah berada dalam situasi seperti ini, kita mungkin bertanya-tanya, 'Sanggupkah aku bangkit lagi?'. Dan wajar saja jika kita merasa pedih karena memang "Cinta kuat seperti maut," tulis Raja Salomo dalam Kidung Agung 8:6 (TB). Namun, mungkin saja kita akan merasakan berbagai tahap emosi setelah putus cinta. Kita bisa saja menyangkal, emosi, depresi, bahkan menerimanya.

Pertanyaan berikutnya: lalu, bagaimana cara sembuh dari luka itu?

Kita mungkin pernah mendengar pepatah, "Waktu bisa menyembuhkan segalanya." Namun, ternyata pepatah itu mungkin tidak sepenuhnya berguna setelah putus cinta. Karena bukan hanya waktu saja, tetapi ada langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi rasa sakit itu sekaligus mencegah agar kita tidak terinfeksi rasa putus asa.

Janganlah pendam kesedihanmu. Alkitab ber-

kata bahwa ada waktu untuk menangis" dan bahkan waktu untuk meratap." (Pengkhotbah 3:1, 4) Mencururkan air mata tidak berarti kamu lemah. Di tengah penderitaan emosi, bahkan Daud—seorang pejuang yang gagah perkasa—pernah mengakui, "Setiap malam air mataku mengalir membasahi tempat tidurku." —Mazmur 6:7. Air mata dianugerahkan Tuhan supaya kita bisa menyatakan rasa senang maupun mengungkapkan rasa sedih kita. Menangis dapat melegakan perasaan, melampiaskan dan menyalurkan beban yang sedang dirasakan. Ungkapkanlah perasaan kita melalui air mata.

Curahkanlah perasaanmu kepada-Nya didalam doa. Alkitab mengatakan, "Nyatakanlah permintaanmu kepada Allah; dan kedamaian dari Allah, yang lebih unggul daripada segala akal, akan menjaga hatimu dan kekuatan mentalmu melalui Kristus Yesus."—Filipi 4:6, 7. Tentu tidak menjadi masalah jika kita jujur dihadapan Tuhan, mengungkapkan apa yang ada di dalam hati kita. Dalam doa kita akan temukan kekuatan yang baru dari Tuhan. Dalam doa pula kita akan bertemu dengan pengharapan yang baru dariNya. Hidup harus terus berjalan, pastikan kita terus berjalan bersama Dia Sang Empunya hidup kita.

Memang, hubungan itu tidak harus semulus yang kita harapkan. Tetapi perlu diingat juga, "Di tengah badai, mudah sekali berfokus pada langit kelam dan hujan deras. Namun, badai pasti berlalu dan langit pun cerah kembali."

(Riyu Angelina Christiani Sinaga)

Factors That Weaken Obedience

Obedience is a central theme in many religious traditions, including Christianity. It's a demonstration of faith and trust in the divine, and it often leads to blessings and spiritual growth. However, there are factors that can weaken our obedience, hindering our spiritual progress. In this devotion, we will explore four significant factors that can diminish our obedience to God and His word, drawing inspiration and insight from biblical stories and examples.

I. Fear

"And Abraham journeyed from thence toward the land of the South, and dwelt between Kadesh and Shur; and he sojourned in Gerar. And Abraham said of Sarah his wife, She is my sister: and Abimelech king of Gerar sent, and took Sarah. But God came to Abimelech in a dream of the night, and said to him, Behold, thou art but a dead man, because of the woman whom thou hast taken; for she is a man's wife." Genesis 20:1-3

Fear can be a powerful inhibitor of obedience. The Bible provides us with examples of individuals who allowed fear to hinder their obedience to God's commands. One such example is found in the story of Abraham and his encounter with Abimelech (Genesis 20:1-3).

In this narrative, Abraham, fearing for his life, told Abimelech that his wife Sarah was his sister, not his wife. This act of deception was a result of Abraham's fear of the consequences of telling the truth. He feared that Abimelech would take Sarah as his own due to her beauty, and in doing so, Abraham allowed

fear to lead him away from obedience. Isaac, the son of Abraham, also struggled with fear. In Genesis 26:7, Isaac, residing in Gerar, told the people that his wife Rebekah was his sister. His fear of death led him to this deception. While he may have had legitimate concerns, his fear took precedence over his obedience to God's commands. Fear can be a stumbling block for all of us. Is there any fear in us that might stray us away from being obedient to God?

II. Greed

"But Gehazi the servant of Elisha the man of God, said, Behold, my master hath spared this Naaman the Syrian, in not receiving at his hands that which he brought: as Jehovah liveth, I will run after him, and take somewhat of him." 2 Kings 5:20

Greed is another factor that can weaken our obedience. One powerful illustration of this is the story of Gehazi, the servant of Elisha, found in 2 Kings 5:20.

In 2 Kings 5, Naaman, a commander of the Syrian army, was healed of his leprosy by the prophet Elisha. After Naaman offered Elisha a generous gift in gratitude, Elisha declined it. However, Gehazi's heart was consumed by greed, and he chose to chase after Naaman to collect valuable gifts that Elisha had initially refused.

Gehazi's love of wealth overshadowed his obedience to the command of his master. As a result, he was struck with leprosy himself, demonstrating that greed can lead to spiritual decay and separation from God.



As children of God, we are to be careful with greediness that can enter and control our lives. Obedience to God is better than any valuable wealth.

III. Worldliness

“And that which fell among the thorns, these are they that have heard, and as they go on their way they are choked with cares and riches and pleasures of this life, and bring no fruit to perfection.” Luke 8:14

The allure of the world can distract us from our obedience to God’s will. In the parable of the sower in Luke 8:14, Jesus warns of the thorns that can choke the word of God, preventing it from taking root.

The thorns in this parable represent the cares, riches, and pleasures of life that can cause spiritual stagnation. Worldliness can keep us busy with the pursuits of this world, making us forget our primary purpose—obedience to God.

Worldly desires, ambitions, and distractions can impede our ability to hear God’s voice and follow His guidance. When we prioritize materialism, status, or fleeting pleasures over obedience to God, we risk becoming unfruitful in our spiritual journey. Be reminded to walk in this world without worldliness in our hearts.

IV. Self-Righteousness

“And Jehovah said unto Cain, Why art thou wroth? and why is thy countenance fallen? If thou doest well, shall it not be lifted up?

and if thou doest not well, sin couches at the door; and unto thee shall be its desire; but do thou rule over it.” Genesis 4:6-7

Added to the initial three factors, self-righteousness is another significant factor that weakens obedience involves a false belief in our own righteousness and can hinder us from seeing our need for God’s guidance and correction. Cain failed in obedience for he let anger and self-righteousness control him.

Self-righteousness can lead us to think that we are above correction or guidance from others, including God. It creates a barrier between us and God’s teachings, making it difficult to embrace obedience as a lifelong journey.

In conclusion, in our spiritual journey, we will encounter various obstacles that can weaken our obedience to God. Fear, greed, worldliness, and self-righteousness are among the factors that can hinder our progress. To strengthen our obedience, we must continuously turn to the scriptures, learn from the lessons of those who faltered, and remain vigilant against these weakening factors. Through self-awareness and a humble heart, we can maintain our obedience, allowing it to guide us toward a deeper relationship with the divine, and the blessings that come with it.

God Bless you,
The Little Angel


DOA PAGI

"MEMBANGUNKAN FAJAR"
Awake, lute and lyre! I Will awaken the Dawn (Psalms 108:2)
 Setiap Hari **SENIN - SABTU** | PK. **04.25** WIB




Meeting ID
880 7974 0234
 PassCode
778899

LIVESTREAMING YOUTUBE:
 GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
 @HAPPYFAMILYCENTER

MENARA DOA




Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
 Start 12.00 WIB [Lantai 2]

Menara Doa Ladies
 Rabu jam 10.00 WIB [Lantai 2]

Youth & proX "Prayer Warrior"
 Sabtu ke-1 & ke-3 pkl. 16.00-16.30 [Lantai 3]

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER
08126-8888-001

FAMILY CELL

Onsite

SURABAYA BARAT

FC Graha Family, FC Darmo, FC West

SURABAYA TIMUR

*FC Karang Asem, FC Manyar, FC Volunteer,
FC Kapas Gading*

SURABAYA SELATAN

*FC Kutisari, FC Jemusari,
FC Pondok Tjandra*

SURABAYA PUSAT

*Embong Sawo
(Setiap Selasa ke-2 dan ke-4),
FC City, FC Kupang Krajan, FC TC 1-8*

*FC Profesi Melawai (setiap Selasa ke-3), FC Profesi Entrepreneur Club (setiap Jumat)
 LC Y Mom (Setiap Kamis 2 & 4), FC Golden Mom (Setiap Rabu 2 & 4)
 FC Youth & pro-X, FC PAW*

Info lebih lanjut hubungi: Ps. Yehudha 081234503107



FC ENTREPRENEURS CLUB
FC PROFESI

COME & JOIN US

Happy Family Center KOTA

Talk Show

Two Is Enough

FRIDAY, 3 NOV 2023
JL. EMBONG SAWO NO.2 LT. 2
18.30 WIB

MODERATOR

24 - 35+ YO

SASA

ENTREPRENEURS CLUB

Drs. Abraham Djajasamudra M.Th

Ir. Linda Chamora

MORE INFO: SASA - 085841676614

2023 THE YEAR OF SOWING & REAPING
SUB THEME NOVEMBER
"HEALTHY COMMUNITY"

HOLY FASTING **Ladies Worship**

Happy Family Center KOTA
ON-SITE

INSPIRATIONAL TEACHING WITH LADIES WORSHIP **FIRMAN TUHAN : PS. NOVY IRAWATI**

HIDUP YANG BERARTI

SABTU - 04 NOVEMBER 2023 - PK. 10.00 WIB

HFC KOTA - JL. EMBONG SAWO NO. 2 LT. 2 - SURABAYA

LIVE STREAMING YOUTUBE : GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
MORE INFORMATION HOTLINE LADIES WORSHIP 0812 3237 7348

*IBADAH GABUNGAN LADIES WORSHIP & DOA PUASA

@HFCLADIES
@HAPPYFAMILYCENTER

ON-SITE

HOME OF WORSHIP

Happy Family Center KOTA

IBADAH YOUTH & PRO-X

04 NOVEMBER 2023
17.00 WIB

HFC KOTA
JL. EMBONG SAWO 2 LT. 2
SURABAYA

@HOWYOUTH.ID
@HAPPYFAMILYCENTER

DC: COLOUR FULL

Speaker (Youth)
Ps. Joshua Sibarani

Speaker (PRO-X)
Ps. Yehudha Andrew

2023 THE YEAR OF SOWING & REAPING
SUB THEME NOVEMBER
"HEALTHY COMMUNITY"

Happy Family Center
KOTA
ON-SITE




05
NOVEMBER
2023

HFC
KOTA
GEDUNG JHS LT. 10
JL. TAMAN AIS
NASUTION 35
SURABAYA

DISERTAI
PERJAMUAN KUDUS

#01 07.00 WIB
#02 09.00 WIB
#03 11.00 WIB

PEMBICARA:
PS. YOSUA SIBARANI, M.TH
PS. ANTON DARMAWAN

SUNDAY SERVICE

Ibadah Anak PK. 07.00 | 09.00 | 11.00 WIB & Tunas Remaja (Kelas 7,8,9) PK. 09.00 WIB

More Information :
WA Center 08126 8888 001

Live Streaming Youtube :
Gereja Happy Family Center Kota

@HAPPYFAMILYCENTER

2023 THE YEAR OF SOWING & REAPING
SUB THEME NOVEMBER
"HEALTHY COMMUNITY"

DIAKONIA
melayani seperti untuk TUHAN

Happy Family Center
KOTA
ON-SITE

IBADAH

KEHADIRAN
HIDUP

05
NOV
2023

DIAKONIA

DISERTAI PERJAMUAN KUDUS & IBADAH ANAK MINGGU CERIA
PK. 12.30 | 15.00 WIB

HFC KOTA
JL. EMBONG SAWO NO. 2 LT.2
SURABAYA

REKENING MISI BCA : 729 16 99999

INFO & PENDAFTARAN:
LINGGA 0816 5411 585

@DIAKONIA_HFC_KOTA
@HAPPYFAMILYCENTER

HOME OF WORSHIP
YOUTH & PRO-X

Happy Family Center
KOTA
ON-SITE

11 NOV 2023
17.00 WIB

R.R.R

Sacred Encounters

PS. MICHAEL SONNY SURYAWAN

HFC KOTA | JL. EMBONG SAWO 2 LT. 2 | SURABAYA

DRESS CODE:
RED COLOUR

LIVESTREAMING YOUTUBE: GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

@HOWYOUTH.ID
@HAPPYFAMILYCENTER

Worship Laces

MOTHERWISE - 1

10 SESI UNTUK PARA WANITA

Ps. Dr. Agnes Maria

MOTHERWISE INDONESIA
Hikmah bagi Para Ibu
DENISE GLENN

Technical Meeting :
16 January 2024

Kelas Online : **zoom**

*Note : Via Zoom Khusus Luar Kota Surabaya

Kelas : **23 January - 26 Maret 2024**
Setiap Hari Selasa | PK. 10.00 WIB
Jl. Embong Sawo No. 2 LT. 2
Surabaya

Wisuda : **Selasa, 02 April 2024** | Pk. 10.00 WIB

Early Bird Price : 150.000

Special Souvenir
Sampai Tgl 11 November
Benefits : Book, Certificate (Onsite),
E-Certificate (Online), Admin
CP : NANDA - 0813 3337 9388

2023 THE YEAR OF
SOWING & REAPING
SUB THEME NOVEMBER
"HEALTHY COMMUNITY"

DIAKONIA
melayani seperti untuk TUHAN

Happy Family Center
KOTA

**KESATUAN MENARIK
BERKAT TUHAN**

PENKHOBAH
**PS. DR. AGNES
MARIA**

IBADAH DIAKONIA

KKR

MINGGU 12 NOVEMBER 2023 | PK. 14.00 WIB

KAZA MALL - LT. 1
JL. KAPAS KRAMPUNG 45
SURABAYA

INFO PENDAFTARAN
IBU LINGGA 0816 5411 585
@DIAKONIA_HFC_KOTA | @HAPPYFAMILYCENTER

Happy Family Center
KOTA

Happy Corner

Yummy Delicious and Savory

ABOUT FOOD

Food with Premium Quality
Ingredients

Best Quality

Happy Family JHS LT. 1 (Depan Lift)
Order Now: 0812 6888 8001

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80_{RB}

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. Ibadah Umum



2. Family Cell



3. Transformation Class



4. Happy Bible Club



HBC WEB VERSION



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

<https://b.link/hbc-hfc>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB

Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



b.link/happybibleclub



SCAN ME

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**





HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER

Anda dapat scan **QRIS** di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala
Ps. Dr. Agnes Maria
Website www.hfc.id
E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.999999